

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini disajikan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian, penyajian data hasil penelitian dan analisis data yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

4.1 DESKRIPSI PELAKSANAAN PENELITIAN

Pelaksanaan pembelajaran dan pengumpulan data dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 7 Cerme di kelas VIIIC Pada tanggal 30 Januari – 01 Februari 2017. Dalam penelitian ini data diperoleh dari tes pemecahan masalah matematika materi SPLDV menggunakan *Multiple Solution Task* (MST). Selanjutnya data yang dianalisis berupa skor dari setiap *individual solution space* yang dihasilkan siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 31 Januari 2017 dengan alokasi waktu selama 2 x 45 menit (06.45 – 08.05 WIB). Pelaksanaan pembelajaran ini digunakan untuk memberi penjelasan/pemahaman kepada siswa tentang materi SPLDV yang dapat diselesaikan dengan berbagai macam cara pengerjaannya atau beragam cara penyelesaian. Selanjutnya untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan peserta didik peneliti memberikan tes pemecahan masalah menggunakan MST pada materi SPLDV. Pada tanggal 01 Februari 2017 dengan alokasi waktu selama 2 x 45 menit (06.45 – 08.05 WIB). Tes pemecahan masalah menggunakan *Multiple Solution Task* (MST) diberikan yakni untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif setiap siswa dalam memecahkan masalah matematika menggunakan MST materi SPLDV.

4.2 DESKRIPSI PEMBELAJARAN

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2017 dengan alokasi waktu selama 2 x 45 menit pada kelas VIIIC SMP Muhammadiyah 7 Cerme. Materi yang dibahas yakni Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) dengan standar kompetensi memahami sistem persamaan linier dua variabel dan menggunakannya dalam pemecahan masalah.

Pada kegiatan pendahuluan guru membuka, mengucapkan salam dan perkenalan. Selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari yaitu tentang penyelesaian sistem persamaan linier dua variabel. Setelah itu guru memotivasi peserta didik dengan memberikan penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini yaitu dengan cara menjelaskan sistem persamaan linier dua variabel dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya : anak-anak diberi pertanyaan “kakak membeli sebuah buku dan 3 pensil dengan harga Rp 11.000, kemudian adik membeli 2 buku dan 2 pensil dengan harga Rp 14.000. Jika saya ingin 1 buku dan 1 pensil, maka harus membayar berapakah saya?”. “siapa yang bisa menjawab? Dengan menggunakan metode penyelesaian yang akan kita bahas nanti, kalian tentu dapat menjawab pertanyaan ini dengan mudah dan cepat”

Selanjutnya dalam kegiatan inti guru memberikan stimulus berupa pemberian materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV). Diantaranya menjelaskan pengertian SPLDV, bentuk umum SPLDV serta cara menentukan himpunan penyelesaian dari SPLDV. Kemudian antara peserta didik dan guru mendiskusikan materi tersebut. Guru memberikan contoh soal, tetapi sebelum dibahas secara bersama-sama guru memberi kesempatan peserta didik untuk mencoba mengerjakan contoh soal tersebut. Setelah beberapa menit secara bersama-sama membahas contoh soal dengan menggunakan cara penyelesaian SPLDV dengan metode substitusi, eliminasi, campuran, dan metode grafik. Guru hanya menjelaskan sedikit tentang metode matriks, cramer, determinan, dikarenakan peserta didik belum mendapatkan dasar materi tersebut. Kemudian secara bersama-sama guru dan peserta didik membuat kesimpulan dalam pembelajaran ini. Bahwasanya untuk menentukan himpunan penyelesaian sistem persamaan linier dua variabel itu dapat menggunakan lebih dari satu cara penyelesaian yang berbeda. Selanjutnya guru menginformasikan kepada peserta didik dengan merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tes pemecahan masalah untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa menggunakan MST keesokan harinya. Penutup dan mengucapkan salam.

4.3 ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.3.1 Analisis Data

Tes pemecahan masalah diberikan kepada siswa kelas VIII C SMP Muhammadiyah 7 Cerme. Dalam kelas tersebut terdapat 22 Siswa, dengan data siswa pada lampiran 9 halaman 79. Namun pada saat pelaksanaan tes, 3 siswa sedang sakit sehingga siswa yang mengikuti tes sebanyak 19 siswa. Setelah tes dilaksanakan, diperoleh *individual solution space* siswa yang akan dianalisis untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa.

Berdasarkan kajian tentang *expert solution space* yang telah dijelaskan pada bab III halaman 25 yang menggunakan 9 cara penyelesaian berbeda dengan kode C₁ untuk, C₂, C₃ sampai dengan C₉ untuk memecahkan masalah matematika materi SPLDV. Adapun macam-macam cara penyelesaian pada *individual solution space* yang dihasilkan siswa dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4.1 Macam-macam Cara Penyelesaian Pada *Individual Solution Space* yang dihasilkan Siswa Kelas VIII C SMP Muhammadiyah 7 Cerme

Subjek (No. Absen)	Cara yang digunakan siswa									
	C ₁	C ₂	C ₃	C ₄	C ₅	C ₆	C ₇	C ₈	C ₉	
01	√	S	√	B						
02										
03			√	B	√	B		√	B	
04	√	B	√	B	√	B		√	B	
05			√	B				√	B	
06	√	S			√	B				
07										
08	√	S	√	B						
09	√	B	√	B	√	B				
10	√	S	√	B	√	B	√	B	√	B
11			√	B	√	B				
12										
13			√	B	√	B				

14	√	S	√	B	√	B												
15			√	B	√	B												
16	√	S			√	B												
17			√	B	√	B			√	B								
18	√	S			√	B												
19	√	S	√	B	√	B												
20			√	B	√	B	√	S										
21			√	B	√	B												
22	√	B	√	B	√	B			√	B								
$\sum c_n$	11		16		16		2		6		0		0		0		0	

Keterangan :

C_1 = Cara penyelesaian menggunakan metode substitusi

C_2 = Cara penyelesaian menggunakan metode eliminasi

C_3 = Cara penyelesaian menggunakan metode campuran

C_4 = Cara penyelesaian menggunakan metode grafik

C_5 = Cara penyelesaian menggunakan metode trial and eror

C_6 = Cara penyelesaian menggunakan metode matrik

C_7 = Cara penyelesaian menggunakan metode determinan

C_8 = Cara penyelesaian menggunakan metode cramer

C_9 = Cara penyelesaian menggunakan metode crazy

√ = Menggunakan cara penyelesaian tersebut

B = Benar

S = Salah

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa semua siswa kelas VIII C SMP Muhammadiyah 7 Cerme mampu menghasilkan lebih dari satu cara penyelesaian yang berbeda. Dalam memecahkan masalah yang diberikan bahkan ada sembilan siswa yang mampu menghasilkan tiga atau lebih cara penyelesaian yang berbeda. Kebanyakan siswa kelas VIII C SMP Muhammadiyah 7 Cerme

menggunakan cara penyelesaian dengan kode C₁ hingga C₃. Hal ini dikarenakan cara tersebut telah dipelajari di sekolah dan sering digunakan siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan SPLDV. Dari 19 siswa yang mengikuti tes pemecahan masalah, hanya delapan siswa yang menggunakan cara penyelesaian dengan kode C₄ dan C₅. Sementara itu tidak ada siswa yang menggunakan cara penyelesaian dengan kode C₆ hingga C₉. Hal tersebut dikarenakan cara penyelesaian itu belum dipelajari dikelas VIII. Sehingga wajar jika siswa tidak menggunakan cara tersebut untuk memecahkan masalah yang diberikan.

Berdasarkan tabel diatas maka banyaknya siswa kelas VIIC SMP Muhammadiyah 7 Cerme yang menggunakan cara penyelesaian tertentu dan presentasinya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Banyaknya Siswa Kelas VIIC SMP Muhammadiyah 7 Cerme yang Menggunakan cara Penyelesaian Tertentu.

Kode Cara Penyelesaian	Banyak Siswa yang menggunakan Cara Tertentu	Presentase
C ₁	11	57,8%
C ₂	16	84,2%
C ₃	16	84,2%
C ₄	2	10,5%
C ₅	6	31,5%
C ₆	-	0%
C ₇	-	0%
C ₈	-	0%
C ₉	-	0%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa cara penyelesaian dengan kode C₂ dan C₃ banyak digunakan oleh siswa dalam memecahkan masalah materi SPLDV menggunakan MST. Cara penyelesaian yang paling sedikit digunakan oleh siswa adalah cara penyelesaian dengan kode C₄ yakni 2 siswa (10,5%) dari

19 siswa yang mengikuti tes pemecahan masalah. Sementara itu tidak ada siswa yang menggunakan cara penyelesaian dengan kode C_6 hingga C_9

1. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi SPLDV Menggunakan MST

Kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII C SMP Muhammadiyah 7 Cerme dalam memecahkan masalah matematika materi SPLDV menggunakan MST terdapat dari kemampuan siswa dalam menghasilkan berbagai macam cara penyelesaian yang berbeda dengan menunjukkan komponen berpikir kreatif yaitu kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan. Untuk mengetahui skor kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan yang diperoleh siswa, diperlukan suatu pedoman penskoran yang dijelaskan sebelumnya tentang *Scoring scheme* pada MST sehingga peneliti dapat merumuskan skor untuk tiap cara penyelesaian yang berbeda.

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya bahwa pada komponen kefasihan (F_a), siswa memperoleh skor $F_a=1$ untuk setiap jawaban yang benar pada cara penyelesaian tertentu. Untuk komponen fleksibilitas (F_l) siswa memperoleh skor $F_{l1} = 10$ untuk penyelesaian pertama yang dihasilkan dengan benar. Untuk cara penyelesaian selanjutnya, skor fleksibilitas dilihat dari perbedaan antara cara satu dan cara yang lain yang dihasilkan siswa dengan benar. Sebagai contoh: Apabila pada penyelesaian pertama siswa menggunakan cara penyelesaian dengan (metode eliminasi) kode C_2 dengan benar maka siswa tersebut akan memperoleh skor $F_{l1} = 10$. Apabila pada penyelesaian kedua siswa menggunakan cara penyelesaian dengan kode (metode Substitusi) C_1 dengan benar, maka siswa tersebut akan memperoleh skor $F_{l2} = 10$. Hal tersebut dikarenakan C_1 dan C_2 merupakan 2 cara penyelesaian yang berbeda, Apabila untuk solusi yang ketiga siswa tersebut menggunakan cara (metode campuran) C_3 maka skor untuk $F_{l3} = 1$ karena letak perbedaan C_1 dan C_3 hanya terletak pada pengeliminasian salah satu variabel saja, selebihnya menggunakan substitusi.

Skor kebaruan pada MST mengacu pada presentase masing-masing cara penyelesaian yang digunakan siswa seperti pada Tabel 4.2. setelah dapat ditentukan skor kebaruan sesuai dengan Scoring Scheme pada bab II yaitu apabila $p < 15\%$ maka skor $B_{a_i}=10$, apabila $15\% \leq P < 40\%$ maka $B_{a_i}=1$, dan apabila $P \geq$

40% maka skor $Ba_i = 0,1$ dengan P merupakan presentase siswa yang menggunakan cara tertentu. Untuk lebih singkatnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 *Scoring Scheme* pada MST Berdasarkan Cara Penyelesaian yang dihasilkan Siswa Kelas VIIIC SMP Muhammadiyah 7 Cerme

Kode Cara Penyelesaian	Komponen Berpikir Kreatif		
	Kefasihan (Fa)	Fleksibilitas (Fl)	Kebaruan (Ba)
C ₁	1	10	0,1
C ₂	1	10	0,1
C ₃	1	1	0,1
C ₄	1	10	10
C ₅	1	10	1
C ₆	1	10	10
C ₇	1	10	10
C ₈	1	10	10
C ₉	1	1	10

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Tabel 4.3 diatas maka diperoleh skor total masing-masing siswa kelas VIIIC SMP Muhammadiyah 7 Cerme untuk tiap komponen berpikir kreatif. Tabel 4.1 menyatakan macam-macam cara penyelesaian pada *Individual Solution Space* yang dihasilkan siswa. Dimana kita bisa mengetahui cara apa saja yang digunakan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika menggunakan MST. Sebagai contoh pada subjek 04 (Tabel 4.1) ia mampu menghasilkan empat cara penyelesaian dengan benar yaitu pada kode C₁, C₂, C₃, dan C₅. Sehingga pada komponen kefasihan, skor yang didapatkan yaitu $Fa = 4$ (Tabel 4.4). Sedangkan pada komponen fleksibilitas (Tabel 4.3) skor C₁ adalah 10, C₂ skornya 10, C₃ skornya 1, dan C₅ skornya 10. Maka pada komponen fleksibilitas subjek 04 mendapatkan skor $Fl = 31$ (Tabel 4.4). Untuk komponen kebaruan, skornya mengacu pada presentase masing-masing cara penyelesaian yang digunakan siswa. Subjek 04 skor kebaruan untuk C₁ adalah 0,1, C₂ skornya 0,1, C₃ skornya 0,1, dan C₅ skornya 0,1. Maka skor yang diperoleh

untuk komponen kebaruan adalah $Ba = 1,3$. Perhitungan yang lain dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Skor Siswa Kelas VIII C SMP Muhammadiyah dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi SPLDV menggunakan MST Pada Tiap Komponen Berpikir Kreatif

Subjek	Komponen berpikir Kreatif		
	Kefasihan (Fa)	Fleksibilitas (Fl)	Kebaruan (Ba)
01	1	10	0,1
02			
03	3	21	1,2
04	4	31	1,3
05	2	20	1,1
06	1	10	0,1
07			
08	1	10	0,1
09	3	21	0,3
10	4	31	11,2
11	2	11	0,2
12			
13	2	11	0,2
14	2	11	0,2
15	2	11	0,2
16	1	10	0,1
17	3	21	1,2
18	1	10	0,1
19	2	11	0,2
20	2	11	0,2
21	2	11	0,2
22	2	31	1,3

Berdasarkan Tabel 4.4, pada komponen kefasihan dapat diketahui bahwa ada 14 siswa yang memperoleh skor $Fa \leq 3$. Tiga siswa memperoleh skor $Fa = 3$ dan dua siswa memperoleh skor $Fa = 4$. Dari 19 siswa yang mengikuti tes, hanya 8 siswa yang mampu menyelesaikan masalah dengan menggunakan cara penyelesaian yang berbeda-beda. Hal ini ditunjukkan dengan skor fleksibilitas siswa $Fl \geq 20$. Sementara itu, pada komponen kebaruan ada dua siswa kelas VIII C SMP Muhammadiyah 7 Cerme yang mampu menghasilkan cara penyelesaian yang baru. Hal ini ditunjukkan dengan skor kebaruan setiap siswa $Ba \geq 10$.

Berdasarkan tabel diatas dan indikator berpikir kreatif pada MST yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya. Diperoleh data kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII C SMP Muhammadiyah 7 Cerme dalam memecahkan masalah materi SPLDV menggunakan MST yang di tunjukkan dengan komponen berpikir kreatif yaitu Kefasihan, Fleksibilitas dan Kebaruan. Seperti pada Tabel berikut.

Tabel 4.5 Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa kelas VIII C SMP Muhammadiyah 7 Cerme dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi SPLDV Menggunakan MST.

Subjek	Komponen Berpikir Kreatif		
	Kefasihan (Fa) ($Fa \geq 4$)	Fleksibilitas (Fl) ($Fl \geq 20$)	Kebaruan (Ba) ($Ba \geq 10$)
01	-	-	-
02			
03	-	√	-
04	√	√	-
05	-	√	-
06	-	-	-
07			
08	-	-	-
09	-	√	-
10	√	√	√
11	√	-	-

12			
13	-	-	-
14	-	-	-
15	-	-	-
16	-	-	-
17	-	√	-
18	-	-	-
19	-	-	-
20		√	√
21	-	-	-
22	-	√	-

Keterangan :

- = Tidak memenuhi

√ = Memenuhi

2. Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif (TKBK) Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi SPLDV Menggunakan MST

Berdasarkan analisis kemampuan berpikir kreatif siswa diatas dapat diidentifikasi tingkat kemampuan berpikir kreatif (TKBK) siswa berdasarkan kriteria yang telah di rumuskan sebelumnya yang meliputi tingkat 4 (Sangat kreatif), tingkat 3 (Kreatif), tingkat 2 (Cukup Kreatif), tingkat 1 (Kurang kreatif), tingkat 0 (Tidak kreatif). Maka dapat dikelompokkan dalam tingkatan-tingkatan pada tabel di bawah ini

Tabel 4.6 Siswa Kelas VIIC SMP Muhammadiyah 7 Cerme yang Termasuk dalam TKBK 4 (Sangat Kreatif)

Subjek	Komponen berpikir Kreatif		
	Kefasihan (Fa)	Fleksibilitas (Fl)	Kebaruan (Ba)
10	√	√	√

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa S10 termasuk dalam tingkat kemampuan berpikir kreatif yang sangat kreatif. Pada S10 ia memenuhi ke tiga komponen berpikir kreatif yaitu kefasihan dengan skor Fa = 4, fleksibilitas dengan skor Fl = 31, dan kebaruan dengan skor Ba = 11,2 maka ia dikategorikan pada TKBK 4 (Sangat Kreatif), maka ia dikategorikan pada TKBK 4 (Sangat Kreatif).

Tabel 4.7 Siswa Kelas VIIIC SMP Muhammadiyah 7 Cerme yang Termasuk dalam TKBK 3 (Kreatif)

Subjek	Komponen berpikir Kreatif		
	Kefasihan (Fa)	Fleksibilitas (Fl)	Kebaruan (Ba)
04	√	√	-

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa hanya S04 yang termasuk dalam tingkat kemampuan berpikir kreatif pada TKBK 3 (Kreatif). Pada S04 ia memenuhi dua komponen kemampuan berpikir kreatif yaitu pada kefasihan dengan skor Fa = 4, dan fleksibilitas dengan skor Fl = 31, maka ia dikategorikan pada TKBK 3 (Kreatif).

Tabel 4.8 Siswa Kelas VIIIC SMP Muhammadiyah 7 Cerme yang Termasuk dalam TKBK 2 (Cukup Kreatif)

Subjek	Komponen berpikir Kreatif		
	Kefasihan (Fa)	Fleksibilitas (Fl)	Kebaruan (Ba)
03	-	√	-
05	-	√	-
09	-	√	-
17	-	√	-
22	-	√	-

Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa terdapat 5 yang termasuk dalam tingkat kemampuan berpikir kreatif pada TKBK 2 (Cukup kreatif) yaitu S03, S05, S09, S17, dan S22. Dari kelima subjek tersebut mereka hanya memenuhi satu komponen kemampuan berpikir kreatif yaitu pada fleksibilitas dengan $Fl \geq 20$,

sedangkan untuk kefasihan dan kebaruan mereka belum memenuhi, maka ia dikategorikan pada TKBK 2 (Cukup Kreatif).

Tabel 4.9 Siswa Kelas VIIC SMP Muhammadiyah 7 Cerme yang Termasuk dalam TKBK 0 (Tidak Kreatif)

Subjek	Komponen berpikir Kreatif		
	Kefasihan (Fa)	Fleksibilitas (Fl)	Kebaruan (Ba)
01	-	-	-
06	-	-	-
08	-	-	-
11	-	-	-
13	-	-	-
14	-	-	-
15	-	-	-
16	-	-	-
18	-	-	-
19	-	-	-
20	-	-	-
21	-	-	-

Dari tabel 4.9 dapat dilihat bahwa terdapat 12 subjek yang termasuk dalam tingkat kemampuan berpikir kreatif pada TKBK 0 (Tidak kreatif). Karena skor yang didapatkan mereka tidak memenuhi pada tiap komponen berpikir kreatif yaitu kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan.

Berdasarkan tabel 4.6 hingga tabel 4.9 diatas maka dapat diketahui banyaknya siswa dari setiap tingkat kemampuan berpikir kreatif seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Banyaknya siswa kelas VIIIIC SMP Muhammadiyah 7 Cerme pada tiap tingkat kemampuan berpikir kreatif (TKBK)

TKBK	Banyaknya Siswa	Presentase
TKBK 4 (Sangat Kreatif)	1	5.3%
TKBK 3 (Kreatif)	1	5.3%
TKBK 2 (Cukup Kreatif)	5	26.3%
TKBK 1 (Kurang Kreatif)	-	0%
TKBK 0 (Tidak Kreatif)	12	63,2%

Berdasarkan tabel 4.10 maka dapat diketahui ada 1 siswa (5,3%) yang termasuk dalam TKBK 4 (Sangat Kreatif), 1 siswa (5,3%) yang termasuk dalam TKBK 3 (Kreatif), 5 siswa (26,3%) yang termasuk dalam TKBK 2 (Cukup Kreatif) dengan karakteristik hanya memenuhi komponen fleksibilitas, tidak ada siswa (0%) yang termasuk dalam TKBK 1 (Kurang Kreatif), dan terdapat 12 siswa (63,2%) yang termasuk dalam TKBK 0 (Tidak Kreatif).

4.3.2 Pembahasan

Dari Tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif setiap siswa berbeda-beda. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes pemecahan masalah matematika materi SPLDV menggunakan MST selanjutnya dianalisis menggunakan penilaian scoring scheme dan dikelompokkan kedalam tingkatan kemampuan berpikir kreatif. Dari hasil *individual solution space* yang dihasilkan siswa dapat diketahui bahwa semua siswa kelas VIIIIC SMP Muhammadiyah 7 Cerme mampu menghasilkan lebih dari satu cara penyelesaian yang berbeda dalam memecahkan masalah yang diberikan bahkan ada sembilan siswa yang mampu menghasilkan tiga atau lebih cara penyelesaian yang berbeda. Kebanyakan siswa kelas VIIIIC SMP Muhammadiyah 7 Cerme menggunakan cara

penyelesaian dengan metode eliminasi dan metode campuran. Hal ini dikarenakan cara tersebut telah dipelajari di sekolah dan sering digunakan siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan SPLDV. Dari 19 siswa yang mengikuti tes pemecahan masalah, hanya enam siswa yang menggunakan cara penyelesaian dengan kode C₅ (metode trial and error). Hal tersebut dikarenakan metode ini biasanya digunakan oleh siswa hanya dengan mencoba atau menyubstitusikan sembarang angka sampai menemukan angka yang dimaksud. Hanya ada 2 siswa yang menggunakan cara penyelesaian dengan kode C₄ (metode grafik) padahal dengan menggambar grafik dapat terlihat kedua grafik yang berpotongan yang tidak lain yaitu koordinat titik potong yang merupakan penyelesaiannya. Sementara itu tidak ada siswa yang menggunakan cara penyelesaian dengan kode C₆ hingga C₉ hal tersebut dikarenakan cara penyelesaian itu belum dipelajari di kelas VIII dan mulai dipelajari di bangku SMA Sehingga wajar jika siswa tidak menggunakan cara tersebut untuk memecahkan masalah yang diberikan.

Dari pembahasan diatas maka diperoleh tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIIC SMP Muhammadiyah 7 Cerme yaitu ada 1 siswa (5,3%) yang termasuk dalam TKBK 4 (Sangat Kreatif), 1 siswa (5,3%) yang termasuk dalam TKBK 3 (Kreatif), 5 siswa (26,3%) yang termasuk dalam TKBK 2 (Cukup Kreatif) dengan karakteristik hanya memenuhi komponen fleksibilitas, tidak ada siswa (0%) yang termasuk dalam TKBK 1 (Kurang Kreatif), dan terdapat 12 siswa (63,2%) yang termasuk dalam TKBK 0 (Tidak Kreatif).